

## **DAMPAK STRES TERHADAP COVID-19**

**Erida Fadila\*, Sumarmi**

Program studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ahmad Dahlan Cirebon, Jln Walet No.21 Kedawung,  
Cirebon, Jawa barat 45153, Indonesia

\*[erida.fadila@gmail.com](mailto:erida.fadila@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Covid-19 merupakan penyakit yang menular dapat menginfeksi manusia sehingga dapat menyebabkan gejala yang lebih parah. Covid-19 telah menyebabkan penyakit serius dan menyebabkan berkembangnya kesulitan bernafas. Covid-19 masih terus menyebar ke seluruh dunia, data 2020 sebanyak 42,9 juta kasus terkonfirmasi di 216 negara dan lebih dari satu juta kasus (2,7%) kematian. Kondisi ini bertambah parah bila disertai dengan kondisi psikis yang tidak stabil seperti stres, cemas berlebihan, keadaan terlalu sedih, ketakutan yang berlebihan, atau beban pikiran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian terpapar covid-19 pada civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini sebanyak 80 orang yang aktif mengikuti kegiatan sekitar kampus selama 3 bulan terakhir. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling. Hasil uji statistic spearman rank didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.611 dan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat stres dengan kejadian terpapar covid-19 pada civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Stres merupakan salah satu penyebab dari menurunnya imunitas tubuh seseorang sehingga dapat memperburuk pertahanan tubuh sehingga membuat tubuh rentan terpapar virus khusus covid-19 apabila orang tersebut berinteraksi tanpa menerapkan social distancing. Saran dari penelitian ini adalah masing-masing individu dapat menjaga kestabilan kesehatan mental khususnya stres agar dapat meningkatkan imunitas tubuh dimasa pandemi ini.

Kata kunci: covid-19; terpapar; tingkat stres

## ***IMPACT OF STRESS ON COVID-19 EVENT***

### ***ABSTRACT***

Covid-19 is a contagious disease that can infect humans so that it can cause more severe symptoms. Covid-19 has caused serious illness and led to the development of breathing difficulties. Covid-19 continues to spread throughout the world, 2020 data are 42.9 million confirmed cases in 216 countries and more than one million cases (2.7%) deaths. This condition gets worse when accompanied by unstable psychological conditions such as stress, excessive anxiety, a state of being too sad, excessive fear, or a burden on the mind. The purpose of this study was to determine the relationship between stress levels and the incidence of exposure to COVID-19 in the academic community of STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. This study uses a correlation analysis design with a cross sectional approach. The population of this study was 80 people who actively participated in activities around campus for the last 3 months. The sampling technique in this study used accidental sampling. The results of the Spearman Rank statistic test obtained a correlation coefficient of 0.611 and a p-value of  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that there is a relationship between stress levels and the incidence of exposure to COVID-19 in the academic community of STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Stress is one of the causes of a decrease in a person's body immunity so that it can worsen the body's defense so that it makes the body vulnerable to being exposed to the Covid-19 special virus if the person interacts without implementing social distancing. Suggestions from this study are that each individual can maintain mental health stability, especially stress in order to increase body immunity during this pandemic.

Keywords: Covid-19; exposure; stress level

## **PENDAHULUAN**

Coronavirus Disease (COVID-19) merupakan virus jenis baru yg belum pernah diidentifikasi sebelumnya dalam insan. Virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara fauna & insan). Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan pada pasar ikan Wuhan, Tiongkok. Hewan diprediksi sebagai medium penyebaran virus ini. Berdasarkan klasifikasinya, Covid-19 dikategorikan mirip dengan wabah SARS dalam 2002 & MERS 2012, namun dengan taraf penularan yang lebih tinggi dan bisa menginfeksi manusia dengan cepat. Pada kasus yang menjangkiti orang lanjut usia atau yang memiliki riwayat penyakit tertentu, Covid-19 bisa mengakibatkan penyakit tersebut lebih parah sebagai akibatnya berpotensi menyebabkan kematian.

Manifestasi klinis umumnya ada pada dua hari sampai 14 hari sehabis paparan. Tanda & tanda-tanda generik infeksi coronavirus diantaranya tanda-tanda gangguan pernapasan akut misalnya demam, batuk & sesak napas. Pada perkara yg berat bisa mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, & bahkan kematian. Tetapi seiring berjalannya waktu, virus SARS-CoV-2 mengalami ribuan kali mutasi, & beberapa di antaranya memunculkan varian baru yg relatif lebih berbahaya, menyebabkan tanda-tanda yang semakin sulit dibedakan dengan penyakit-penyakit generik lainnya, & bahkan terdapat juga varian baru yg memperparah tanda-tanda infeksi Covid-19.

Penelitian mengungkapkan bahwa SARS ditransmisikan berdasarkan kucing luwak (civet cats) ke insan & MERS berdasarkan unta ke insan. Beberapa coronavirus yg dikenal tersebar dalam fauna tetapi belum terbukti menginfeksi insan Dirjen (Kemenkes RI. 2020). Penyebaran Kasus ini berdampak bagi tatanan kehidupan masyarakat, oleh karena itu untuk meminimalisir penularan banyak hal yang harus diperhatikan, karena kasus ini mengakibatkan gangguan psikologi masyarakat Indonesia berupa kecemasan yang berlebihan. Keadaan ini semakin diperparah oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 (Mutawalli, Setiawan, & Saimi , 2020)

Kondisi yang datang Dan berubah secara tiba-tiba, akan membuat masyarakat menjadi tidak siap untuk menghadapinya. Selaras dengan opini Fitria (2020) dimana kondisi psikologis yang banyak dialami warga khususnya di Indonesia merupakan rasa cemas jika tertular dan membuat stres. Stres merupakan suatu respon psikologis berupa perubahan emosional seseorang yang disebabkan oleh berbagai stresor. Hal yang dianggap mendatangkan stres membuat orang tersebut melihat ketidaksepadanan antara kondisi dan sistem sumber daya biologis, psikologis, dan social yang ada padanya (Yosep, I. & Titin S., 2014).

Stres bisa dialami setiap orang termasuk civitas akademika dilingkungan kerja STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Kondisi stres dapat mempengaruhi keadaan pikiran, perasaan, dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Stres yang dialami oleh warga STIKes Ahmad Dahlan Cirebon tersebut merasa tidak nyaman dan aman dari terpaparnya covid-19 dalam melakukan tugas kesehariannya sehingga dapat mempengaruhi pikiran, perasaan maupun perilaku sehari-harinya yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun. Dari latar belakang diatas peneliti ini dilakukan untuk melihat “hubungan tingkat stres terhadap terpapar covid-19” pada civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon yang mempengaruhi tingkat stres.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Menelaah hubungan antara tingkat stres dengan terpapar covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen / bagian dari kampus STIKes Ahmad Dahlan Cirebon yang aktif mengikuti kegiatan sekitar kampus selama 3 bulan terakhir sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *accidental sampling* adalah seberapa ada sampel yang tersedia pada saat penelitian berlangsung. Tempat penelitian dilakukan di lingkungan civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon.

Untuk mendapatkan data relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik wawancara dan kuesioner. Untuk variabel independen digunakan kuesioner Instrumen DASS 21 (*Depression Anxiety Stres Scale*) yang terdiri dari 21 pertanyaan yaitu terdapat 7 pertanyaan untuk depresi, 7 pertanyaan untuk ansietas, dan 7 pertanyaan untuk stres. Bobot pada masing-masing pertanyaan adalah 0-3. skor total dapatdihitung dengan menjumlahkan keseluruhan skor yang didapatkandari masing-masing pertanyaan dengan skore minimal 0 dan skor maksimal adalah 63. Uji validitas pada kuesioner DASS ini tidak perlu dilakukan dikarenakan kuesioner DASS merupakan instrumen baku yang sudah tervalidasi (Gani, 2014). Uji reabilitas dilakukan pada mahasiswa STIKes Ahmad Dahlan dan didapatkan hasil koefisien alpha cronbach sebesar 0,971. Untuk mengetahui terpapar Covid-19 (variabel dependen) digunakan hasil pemeriksaan swab PCR responden.

Proses pengumpulan data dilakukan dari awal bulan Januari hingga Maret 2022 yang dilakukan secara online dengan menggunakan *google form* yang disebar melalui media sosial. Proses pengelolaan data dilakukan melalui beberapa tahapan: tahap editing, coding, entry, cleaning. Etika penelitian atau pelaku penelitian, dalam melakukan penelitian bertugas memegang teguh sikap ilmiah meskipun penelitian tidak akan merugikan atau membahayakan responden (Notoatmodjo, 2014): Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for humanignity*), Menghormati privasi dan kerahasiaan (*respect for privacy and confidentialy*), Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice incluciviness*), Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*).

## HASIL

### *Deskripsi Karakteristik Responden*

Penelitian ini terdiri dari 80 responden dengan kelompok terbesar berdasarkan jenis kelaminnya adalah kelompok perempuan yaitu sebanyak 55 orang (68.7%), sedangkan pada kelompok laki-laki sebanyak 22 orang (31.3%). Berdasarkan identitas responden yang mengisi kuesioner dari mahasiswa Angkatan 2019 sebanyak 30 orang (37.5%), Angkatan 2020 sebanyak 38 orang (47.5%), sebagai tenaga pendidik 7 orang (8.75%), sebagai pengajar sebanyak 5 orang (6.25%).

Tabel 1  
Karakteristik responden penelitian (n=80)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	31.3
Perempuan	55	68.7

Karakteristik	f	%
Mahasiswa angkatan		
2019	30	37.5
2020	38	47.5
Tenaga Pendidik	7	8.75
Tenaga Pengajar	5	6.25

### Karakteristik Stres

Interprestasi diperoleh hasil berdasarkan tingkat stres yang normal berjumlah 15 orang (18.75%), ringan 10 orang (12.5%), sedang 17 orang (21.25%), berat 31 orang (38.75%), sangat berat 7 orang (8.75%).

Tabel 2.

Interprestasi Hasil kuesioner DASS21 pada Civitas Akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

Tingkat Stres	f	%
Normal	15	18.75
Ringan	10	12.5
Sedang	17	21.25
Berat	31	38.75
Sangat Berat	7	8.75

### Terpapar Covid-19

Dapat diketahui bahwa yang terpapar covid-19 di lingkungan civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon sebagian besar positif terpapar covid-19 sebanyak 53 orang (66.25%) dan Sebagian kecil negative covid-19 sebanyak 27 orang (33.75%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Terpapar Covid-19

Kategori	f	%
Positif	53	66.25
Negatif	27	33.75

### Pengaruh Tingkat Stres terhadap Terpapar Covid-19 pada Civitas Akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon

Hasil analisis hubungan tingkatan stres terhadap pada civitas Akademika STIKes Ahmad Cirebon, didapatkan responden terpapar Covid-19 yang terpapar positif covid-19 sebanyak 53 orang (66.25%) memiliki tingkatan stres yang berbeda diantara stres ringan sebanyak 15 orang (18.75%), stres berat sebanyak 31 orang (38.75%), stres sangat berat 7 orang (8.75%).

Responden dengan hasil pemeriksaan negative terpapar Covid-19 sebanyak 27 orang (33.75%) dimana tingkatan stres normal sebanyak 15 orang (18.75%), stres ringan 10 orang (12.5%), stres sedang sebanyak 2 orang (2.5%). Hasil uji statistic *spearman rank* didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.611 dan *p-value* sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan kejadian stres dengan terpapar covid-19 pada civitas Akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Nilai koefisien *spearman rank* ini sebesar 0.611 menunjukkan jika kekuatan hubungan antara dua variabel ini pada kategori kuat.

Tabel 4.  
 Pengaruh Tingkat Stres terhadap Terpapar Covid-19 di lingkungan civitas akademika STIKes  
 Ahmad Dahlan Cirebon

Tingkat Stres	Terpapar Covid-19					
	Positif	%	Negatif	%	Total	%
Normal	0	0	15	18.75	15	18.75
Ringan	0	0	10	12.5	10	12.5
Sedang	15	18.75	2	2.5	17	21.25
Berat	31	38.75	0	0	31	38.75
Sangat Berat	7	8.75	0	0	7	8.75
Total	53	66.25	27	33.75	80	100
P value = 0.000		N = 80		Korelasi = 0.611		

## PEMBAHASAN

### *Tingkat Stres pada Civitas Akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan stres selama masa pandemi meningkat yang mengakibatkan seseorang rentan terkena penyakit. Data hasil penelitian level tingkatan stres yang dialami oleh responden dari level ringan sebanyak 10 orang (12.5%), level sedang 17 orang (21.25%), level berat 31 orang (38.75%), dan level sangat berat 7 orang (8.75%). Dari tingkat stres yang meningkat level inilah yang mengakibatkan kebanyakan daya tahan tubuh menurun sehingga angka terpapar covid-19 pada saat pemeriksaan dengan hasil positif sebanyak 53 orang yang berasal dari responden yang mengalami peningkatan stres diantaranya stres ringan sebanyak 15 orang (18.75%), stres berat sebanyak 31 orang (38.75%), stres sangat berat 7 orang (8.75%).

Menurut American Psychological Association (APA), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stres, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Okazaki, 1997), (Beaudreau & O'Hara, 2009). Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 menjadi stresor yang berat, kecemasan merupakan respon umum yang terjadi selama masa krisis, kecemasan adalah kondisi umum dari ketakutan atau perasaan tidak nyaman (Nevid, Rathus, & Greene., 2018)

Dalam mengelola stres perlu diketahui faktor penyebab stres. Daradjat (2003) disebutkan ada 3 hal yang menyebabkan kondisi tidak stres seseorang, yaitu: 1) Frustrasi, hampir seluruh proses belajar mengajar dilakukan secara daring (online). Bagi siswa/mahasiswa yang mempunyai fasilitas untuk dapat mengakses PBM secara online tidak ada masalah. Akan tetapi faktanya tidak seluruh wilayah di bumi Nusantara ini dapat mengakses fasilitas berbasis IT tersebut. Anak akan stres, karena apa yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Tidak ada alat komunikasi (HP) dan paket data atau jaringan internet yang bagus dapat menjadi penyebab tidak lancarnya proses belajar mengajar, sehingga harapan siswa/mahasiswa tidak sesuai dengan kenyataan; 2) Konflik, adanya pertentangan antara dua kepentingan atau lebih dapat membuat orang mengalami kecemasan. Sebagai contoh bagi pekerja, apakah dia harus WFH atau WFO, keduanya bisa memunculkan konflik; 3) Kecemasan, perpaduan antara konflik dan frustrasi dapat mengakibatkan kecemasan. Kondisi inilah yang ditemukan pada beberapa kasus pemicu stres. Sebagai contoh adanya deadline tugas yang harus diselesaikan membuat siswa/mahasiswa merasa tertekan dalam menghadapi kesehariannya yang akan berakibat timbulnya stres (Barseli, 2021)

Stres dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental dan emosi seseorang. Maka dari itu penting bagi setiap orang untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengatasi stres. PMI menyebutkan 5 teknik manajemen stres dalam buku Panduan Manajemen Stres: 1) Mengenal diri sendiri. Mengetahui kekuatan, kelemahan, hal-hal yang disukai dan yang tidak disukai dapat membantu kita memetakan ke arah mana kehidupan akan kita bawa. Dengan mengenal diri sendiri, akan lebih mudah untuk menentukan cara dan strategi apa yang tepat untuk meringankan stres; 2) Peduli diri sendiri. Setelah mengetahui diri secara mendalam, maka kebutuhan-kebutuhan dan kewajiban juga akan tampak. Memenuhi kebutuhan diri sendiri merupakan salah satu cara untuk mengatur stres yang dihadapi. Peduli akan diri sendiri dapat dimulai dengan mencoba pola hidup sehat, bersosialisasi dengan teman dan sanak saudara, merencanakan kegiatan yang realistis dan menjalani hobi; 3) Perhatikan keseimbangan. Sebagaimana manusia yang dianugerahi beberapa aspek dalam dirinya, maka kelima aspek ini harus dipelihara dan dipenuhi secara seimbang. Lima aspek pemeliharaan diri ini adalah: Aspek Mental Emosional, Aspek Intelektual, Aspek Fisik, Aspek Spiritual dan Aspek Rekreasional; 4) Bersikap proaktif dalam mencegah gangguan stres dengan merawat kelima aspek di atas dengan baik dan rutin agar menjadi sosok yang resilien dan memiliki kemampuan dan kekuatan lebih dalam menghadapi stres; 5) Sinergi: Langkah-langkah sebelumnya ialah satuan proses yang perlu dilakukan secara berurutan dan terpadu dengan kehendak dan kesadaran penuh untuk bangkit dari keterpurukan dan stres. (Palang Merah Indonesia: 2015) dalam (Barseli, 2021)

### **Hubungan Tingkat Stres terhadap Terpapar Covid-19 pada civitas Akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon**

Hasil analisis berdasarkan table 4 di atas hubungan tingkat stres dengan terpapar covid-19 pada civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon dilakuakn uji statistic spreaman rank didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.611 dan p-value sebesar  $0.000 < 0.04$  maka disimpulkan terdapat hubungan tingkat stres dengan kejadian terpaparnya covid-19 pada civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon. Stres merupakan suatu respon alami dari tubuh kita Ketika mengalami tekanan lingkungan. Dampak dari stres itu sendiri beraneka ragam dan sangat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik. Kesehatan mental memiliki peranan penting untuk memaksimalkan kesehatan setiap individu. Ketika seseorang memiliki kesehatan mental yang buruk, maka kondisinya adalah banyak kecemasan yang menghantui dirinya dan mengendalikan dirinya serta penurunan sistem imun.

Penelitian awal tentang gangguan psikologis langsung selama pandemi Covid- 19 di antara populasi umum di Cina, beberapa penyebab terjadinya stres antara lain: kekhawatiran tentang kesehatan diri dan orang-orang yang dicintai, merasa diberi stigma negatif oleh beberapa kelompok (Elbay, SelimArpacioğlu, Karadere, 2020). Berbagai upaya mengatasi stres yang dialami ini dengan menggunakan strategi coping yang efektif dalam mengatasi stres dari penyebab stres yang terjadi. Stres yanag terjadi pada civitas akademika ini disebabkan dengan adanya wabah pandemic yang ada disekitar kampus dan lingkungan kampus rentan tertular dikarenakan kampus masih aktif melakukan praktik. Cara mengatasi stres yang dialami dapat dilakukan olahraga atau aktivitas fisik, istirahat yang cukup, melakukan hobi, tetap bersosialisasi medkipun virtual dan apabila terasa stres berat dan mengganggu utarakan atau ceritakan kepada orang terdekat apa penyebab stres tersebut sehingga stres yang dirasakan dapat berkurang. Selain itu, pihak kampus memodifikasi pembelajaran praktik melalui daring dengan metode studi kasus.

Dari hasil penggalian penyebab stres yang dialami Ruang Lingkup Stres di Masa Pandemi Covid-19 :

#### 1. Stres Akademik

Stres akademik merupakan suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan di sekolah. Stres akademik adalah respons yang muncul karena seluruh civitas akademika masih dituntut menjalankan PBK agar terpenuhinya capaian terutama skill yang harus ditempuh dengan praktek baik dirumah sakit maupun lingkungan masyarakat

#### 2. Stres Kerja

Di masa pandemi Covid-19 diterapkan social distancing dan pekerja beraktivitas dari rumah (WFH). Semua kantor dan tempat usaha tutup. Pabrik-pabrik juga ikut tutup. Namun bagi para tenaga pendidik dan tenaga pengajar maupun tidak maupun tetap diharuskan hadir dikampus atau WFO (Work From Office) sehingga menimbulkan kecemasan yang menyebabkan stres tersendiri, khawatir terkena virus corona, karena beberapa berita menyebutkan munculnya klaster baru di perkantoran. Kondisi demikian terjadi antara lain adanya karyawan tidak disiplin dalam menerapkan protokol Kesehatan.

### **SIMPULAN**

Pada dasarnya, stres dan gangguan kesehatan mental diakibatkan adanya ketidakstabilan psikis karena rasa takut, rasa cemas, dan beban pikiran yang berlebihan. Untuk itu sebaiknya warga civitas akademika STIKes Ahmad Dahlan Cirebon yang masih menjalankan kegiatan dilingkungan kampus perlu membatasi diri agar dapat merasa lebih aman dan nyaman. Pihak institusi dapat menerapkan metode pembelajaran secara daring dan menggunakan case study untuk meningkatkan skill praktek mahasiswanya guna pencegahan penularan terpaparnya virus covid-19 dan menerapkan protocol kesehatan dengan baik.

### **REFERENSI**

- Akmal, Z. (2021). *Eksistensi Masyarakat Adat Dalam Undang-Undang Terkait Lingkungan Hidup*. XVII(1), 27–35.
- Arumsari, W., Desty, R. T., Eko, W., & Kusumo, G. (2021). *Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang*. 2(1), 35–45.
- Baharuddin, T., Sairin, S. S., Qodir, Z., Jubba, H., & Nurmandi, A. (2022). Partisipasi dan kepercayaan sosial daring: kebijakan vaksinasi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 6(1), 277–290. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i1.3680>
- Barseli, M., Ifdil, I., & Fitria, L. (2020). Stres akademik akibat Covid-19. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 5(2), 95-99.
- Erawan, M. A. S. P., Zaid, Z., Pratondo, K., & Lestari, A. Y. (2021). Predicting Covid-19 Vaccination Intention: The Role of Health Belief Model of Muslim Societies in Yogyakarta. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.24252/al-sihah.v13i1.20647>
- Fakhri, N. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Covid-19. *Pusat Kajian Psikologi Sosial UNM*,

- I(April), 1–3.  
[https://www.researchgate.net/publication/340599055\\_Respon\\_Masyarakat\\_terhadap\\_COVID19](https://www.researchgate.net/publication/340599055_Respon_Masyarakat_terhadap_COVID19)
- Irawan, H. (n.d.). *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Sentra Vaksinasi Universitas Budi Luhur*. 228–233.
- Irssa Intan Fatiha. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintah di Desa Latukan Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. 2(10), 1800–1814.
- Istiani, N., & Islamy, A. (2020). Fikih Media Sosial Di Indonesia. *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Kairoot, R., & Ersya, M. P. (2021). *Analisis Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Kebijakan Penanganan Covid-19 oleh Pemerintah Kecamatan Kubung*. 4(4).
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujuk Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Laili, N., & Tanoto, W. (2021). Model Kepercayaan Kesehatan (Health Belief Model) Masyarakat Pada Pelaksanaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3), 198. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i3.625>
- Lasmita, Y., Idris, H., Masyarakat, F. K., Sriwijaya, U., & Artikel, I. (2021). ( *The Indonesian Journal of Public Health* ). 16, 233–239.
- Leask, H. and. (2021). *Jurnal Keperawatan*. 13(September), 569–580.
- Lukito, P. (2021). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2021 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2021*. 11–17.
- MELINDA, P. A. (2017). *HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN DYSMENORRHEA PADA REMAJA PUTRI DI MAN 1 KOTA MADIUN* (Doctoral dissertation, STIKES Bhakti Husada Mulia).
- Mananoma, C. L. P., Kawengian, D. D. ., & Kalangi, J. S. (2020). Peran Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Kepercayaan Pembeli Perumahan Holland Village Paniki. *Komunikasi Pemasaran*, 91(5), 17.
- Marwan. (2021). Peran vaksin penanganan pandemi COVID19. *Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman - RSU A. W. Sjahrani Samarinda*, 1(covid). <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>
- Meliza, M., Wanto, D., & Asha, L. (2020). Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1–17. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj/article/view/3268>
- Misnaniarti. (2021). *pandemi Covid-19 . Namun , pro-kontra mewarnai program vaksinasi Covid-*

- 19 yang sedang Survey Penerimaan Vaksin Covid-19 juga diselenggarakan di Indonesia yang menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 terutama di Sumatera Selatan ma. 9(4), 195–204. <https://doi.org/10.29406/jkkm.v9i4.3056>*
- Muslim, M., & A.N Nasution, H. (2021). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Masyarakat Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Menjalankan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.34310/jskp.v8i2.504>
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 47–49.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nurbaiti, Supaino, & Fadhilah, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Pesantren Di Bank Syariah. *Jurnal Bilal (Bisnis Ekonomi Halal)*, 1(2), 31–37. <http://ojs.polmed.ac.id/index.php/Bilal/article/download/193/95/>
- Pakuan, U. (2020). *Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan , Kesastraan dan Pembelajaran*. 00, 1–10.
- Sailan, M. Z., & Purba, E. D. R. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Karakteristik Masyarakat Desa Air Lintang Kecamatan Tempilang Tentang Pengobatan Sendiri Terhadap Nyeri Menggunakan Obat Anti Nyeri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 7(1), 25.
- Santoso, P., & Setyowati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 565–570. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/6316/pdf>
- Stefani Agustin Parapasan, R. A. (2020). Tatalaksana Pasien Covid-19 Dengan Komorbid Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(November), 89–94. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Tasa Awanis, A., Amal, S., & Frianto, D. (2021). Perbedaan Tingkat Kepercayaan Mahasiswa Farmasi dan Non-Farmasi Terhadap Penerimaan Vaksin Covid-19. *Jurnal Buana Farma*, 1(3), 1–5.
- Ulfatul latifah, Umi Baroroh, D. F. (2021). Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Di Kota Tegal. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 78–84.
- Widjaja, G. (2021). *Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta*. 1(1), 41–53.
- Yuliana. (2020). View. *Persepsi Dan Sikap Masyarakat*, 5(1), 274–282.
- Yuningsih, R. (2020). Uji Klinik Coronavac dan Rencana Vaksinasi COVID-19 Massal Di Indonesia. *Puslit BKD DPR RI*, vol.XII(16), 13–18. [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-16-II-P3DI-Agustus-2020-205.pdf).

